

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: MAN 1 Pamekasan
Nomor Statistik Madrasah	: 131135280001
Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II/6 Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Lawangan Daya
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69323
Nomor Telepon	: (0324)321729
Tahun Berdiri	: 1966
Tahun Perubahan	: 1970
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pamekasan

Sejak pada tahun 1966 Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang yang berada dibawah asuhan K.H. R.P. Moh.Syakrani mendirikan sebuah Madrasah Muallimin Darus Salam.Pada tahun 1970 pihak madrasah ini mengusulkan kepada pemerintah untuk agar bisa

dinegerikan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 70 Tahun 1970 usulan tersebut diterima oleh pemerintah dan beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang, berlokasi sementara yang menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang.

Pada tahun 1984, madrasah ini beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jungcangcang Pamekasan dan pindah lokasi yang beralamat di desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang menempati gedung baru terdiri dari 1 ruang kantor, 4 ruang kamar mandi, dan 3 ruang kelas dengan luas tanah yang ditempati 4.682 m².

Pada tahun 2003, nama MAN Jungcangcang Pamekasan beralih nama menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 dengan luas tanah yang ditempati menjadi 7.192 m² sesudah membeli tanah disekitar area madrasah dengan anggaran swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun 2010, nama MAN Jungcangcang Pamekasan 1 beralih nama menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan.

Beberapa kali MAN Jungcangcang Pamekasan mengusulkan untuk beralih nama menjadi MAN 1 Pamekasan dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik dari segi poedogogi, sosiologis dan dari sudut pandang orang awam. Kemudian usulan tersebut diterima dan direspon baik oleh Departemen Agama sehingga nama MAN Jungcangcang Pamekasan resmi beralih nama MAN 1 Pamekasan pada bulan Februari tahun 2017.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Pamekasan

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut maka MAN 1 Pamekasan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Akhlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi, dan berwawasan lingkungan.

Misi

- 1) Meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 5) Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
- 6) Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.

Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang mempunyai kepribadian muslim paripurna.
- 2) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang memadai (bahasa Inggris, bahasa Arab serta komputer).

- 3) Menciptakan sumber belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa asing dan bidang teknologi.
- 4) Menciptakan peserta didik yang mampu menggunakan dan menguasai media multi sistem dalam perangkat komputer.
- 5) Membantu peserta didik yang sudah keluar dari madrasah untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kecakapan hidupnya.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan, tidak akan terlepas dari upaya pengelolaan, baik di lembaga formal maupun nonformal. Pengelolaan ini dilaksanakan oleh sekumpulan orang yang saling melakukan kerjasama agar dapat mencapai tujuan yang dikenal dengan organisasi. Sekumpulan orang tersebut yang berada didalam lingkup organisasi akan membentuk struktur yang berhubungan dengan tugas, kewajiban dan tanggung jawab setiap anggota organisasi guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu, MAN 1 Pamekasan membentuk sebuah struktur organisasi dengan saling bekerjasama bersama stakeholder madrasah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tabel dibawah ini adalah struktur organisasi MAN 1 Pamekasan:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	No'man Afandi, S.Pd	Kepala MAN 1 Pamekasan
2	Drs. H. Abd. Salam R	Komite MAN 1 Pamekasan
3	Hj. Siti Fauziyah, S.Sos	Kaur TU
4	Abd. Basith, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Akhmad Zaini Jumhuri, S.Ag	Waka Kesiswaan
6	Hj. Kurri'ah, S.Pd	Waka Humas
7	Mohammad Lisief Hariyanto, M.Si	Waka Sarpras

(Sumber: Dokumen MAN 1 Pamekasan)

5. Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan terdapat beberapa hal yang harus disiapkan untuk merealisasikan program ini diantara yaitu pengkordinasian dengan pembina OSIS, waka kurikulum, serta kepala sekolah harus jelas, dengan didukung adanya proposal anggaran kegiatan, dan yang bertugas menyiapkan kegiatan tersebut yaitu pengurus OSIS yang demisioner. Dikarenakan acara ini dilaksanakan selama dua hari satu malam, jadi butuh persiapan kurang lebih 15 hari. Hal ini di sampaikan oleh bapak Subairi selaku pembina OSIS MAN 1 Pamekasan sebagai berikut :

“Berbicara proses penerapan tentang LDK ini untuk OSIS sendiri yaitu biasanya latihan dasar kepemimpinan untuk pengurus OSIS di MAN 1 Pamekasan dilakukan selama 2 hari 1 malam dan

itupun tergantung ini Mbak, tergantung dari lembaga izin dari lembaga juga ada yang hingga 3 hari Namun Tidak bermalam, dan untuk menerapkan LDK ini kita membutuhkan persiapan yang kurang lebih bisa dikatakan 15 hari atau bahkan 1 bulan, dimana kita juga melibatkan OSIS yang demisioner untuk mengatur mendesain sedemikian rupa hingga memutuskan kesepakatan bersama, baik dari segi kebutuhan dari segi anggaran dari penulisan proposal yang diajukan pada lembaga barulah kita bisa menerapkan hal tersebut. Jika semuanya sudah di ACC maka kita langsung ke hari H”⁴⁸

Senada dengan pendapat yang diajukan oleh Akhmad Zaini

Jumhuri selaku waka kesiswaan MAN 1 Pamekasan sebagai berikut :

“Untuk langkah awal mbak olif, kami menghimbau ke OSIS yang senior yang masa jabatannya mau habis untuk menyusun dan mendesain sedemikian rupa, tentang apa saja hal yang diperlukan, dan perlu di siapkan yang sekiranya menjadi kelancaraan terselenggaranya LDK ini”⁴⁹

Selain itu wawancara cara dengan Hanifa Rayhan Noordini, selaku

ketua OSIS di MAN 1 Pamekasan :

“Dalam pelaksanaan LDK awal-awal itu kita dikumpulkan dan diumumkan oleh pembina OSIS bahwasannya dalam tanggal sekian akan diadakannya LDK, LDK ini bertujuan sebagai langkah awal kita untuk kedepannya jadi kita belajar tentang hal apa yang harus kita lakukan itu di LDK Mbak, setelah adanya pengumuman tersebut, kita saya dan teman-teman mempersiapkan diri menyiapkan beberapa hal yang harus kita siapkan seperti baju olahraga karena di pengumuman tersebut akan diumumkan persyaratan-persyaratan yang harus kita bawa, dan acara ini juga diumumkan bahwasannya acara ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, jadi teman-teman harus bawa peralatan baju ganti dan sebagainya. dan kita pun menyiapkan segalanya, baru ketika tiba di hari H, kegiatan kita yang pertama itu yaitu mengikuti apel pembukaan latihan dasar kepemimpinan ini, setelah apel kita ada semacam briefing tata tertib selama LDK dan juga pembagian kelompok. Setelah itu karena waktunya juga sudah sore menjelang malam Mbak itu kita persiapan untuk salat Maghrib hingga salat isya dimana kegiatan salat Maghrib tersebut nantinya juga diselengi dengan acara pembacaan surat Yasin bersama atau ngaji bersama seperti itu Mbak, baru setelah kegiatan itu selesai kita menerima

⁴⁸Subairi, Pembina OSIS , *Wawancara Langsung* (18Desember 2021)

⁴⁹Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

satu materi dimana kita menerima materi tentang kepemimpinan tentang tugas-tugas kita selaku pemimpin itu apa. Setelah itu kita tidur dan kita bangun jam 3 salat tahajud bareng hingga nunggu subuh bersama santri-santri Ma'had yang ada di sekolah baru ketika itu kita jam 6 ada senam bersama setelah senam kita itu menerima materi yang kedua, setelah materi yang kedua itu selesai kita melaksanakan semacam outbound bersama di mana kegiatan tersebut nantinya kita berangkat bersama tim kita yang sudah dibagikan serta di kegiatan tersebut terdapat beberapa pos dimana setiap pos ada tantangan tersendiri untuk tim kita. Jadi bener-bener diuji tuh Mbak mental kita diuji kesabaran kita di uji kekompakan tim kita. Setelah itu kegiatan selanjutnya yaitu kita istirahat salat zuhur makan dan segala macam dan dan persiapan untuk apel penutup.”⁵⁰

Tujuan dari pengadaan LDK untuk pengurus OSIS di MAN 1 Pamekasanyaitu menyatukan pengurus OSIS yang terpilih supaya saling mengenal satu sama lain supaya memiliki satu tujuan. Dan dengan diadakannya LDK ini juga menjadi modal awal kepada pengurus OSIS MAN 1 supaya lebih faham akan tugasnya, faham akan hal apa yang harus dilakukan dengan diberikannya berbagai materi sebagai penunjang di dalam LDK. Hal ini di sampaikan oleh bapak Subairi sebagai pembina OSIS MAN 1 Pamekasan sebagai berikut :

“Upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan selain bertujuan menyatukan mereka yang belum kenal satu sama lain menjadi saling mengenal satu sama lain dan sadar bahwa mereka sekarang sudah menjadi satu tim, maka dengan adanya kita mengadakan LDK ini juga ingin menyatukan kan kekuatan mereka yang awalnya masih renggang kita eratkan lagi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan lembaga. Ketika mereka sudah menyatukan kekuatan dan pikiran mereka makan nantinya akan menciptakan inovasi baru kerjasama yang baru melalui OSIS untuk bisa memajukan MAN 1 Pamekasan. Selain itu mereka juga akan menerima berbagai macam materi yang di pelajari dan berbagai macam game yang dilaksanakan didalamnya dengan tujuan upaya mereka bisa memiliki kemampuan untuk berbicara, memiliki etika dan sopan santun yang bagus, bisa

⁵⁰Hanifa Rayhan Noordini, ketua OSIS, *Wawancara Langsung* (01 Januari 2021)

beradaptasi dalam lingkungan yang baru dan bisa bekerja sama dengan tim, memiliki integritas yang tinggi dan etos kerja yang baik.,”⁵¹

Selain itu terdapat beberapa hal penting yang ditekankan kepada OSIS MAN 1 Pamekasan untuk menjadi pemimpin seperti Rosulullah. Hal ini disampaikan oleh akhmad zaini jumbuhuri sebagai waka kesiswaan, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan yaitu cara untuk membawa mereka mengenal satu sama lain dan bisa mengenal tentang bagaimana cara kepemimpinan sehingga nanti ditunjang dengan adanya materi-materi dan juga kegiatan lainnya serta bisa belajar mengatur, belajar disiplin, dan belajar bagaimana kerja sama dalam tim yang sudah di bagikan. Dalam menjadi seorang manajer dan seorang *leader* Saya mau wanti-wanti kepada seluruh OSIS MAN 1 Pamekasan untuk menjadi seorang manajer atau leader itu ada hal yang saya titipkan yaitu jadilah manajer atau leader seperti Rasulullah yaitu menggunakan empat pilar di mana pilar tersebut yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan Fathonah*. *Siddiq* dalam hal ini yaitu jujur, menjadi seorang pemimpin harus jujur, ada kendala ada permasalahan harus jujur, jadi kita bisa tahu jika terjadi hal seperti maka harus seperti ini, *amanah* dalam hal ini yaitu bertanggung jawab orangnya dalam tugas dan wewenangnya sebagai OSIS, *tabligh* siap menyampaikan klo kata gaulnya sekarang mbak itu *public speakingnya* bisa, dan *Fathonah* yang memiliki kecerdasan, maksudnya mereka bisa berfikir kritis dan bisa menciptakan inovasi baru untuk kedepannya”⁵²

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh bapak No'man Afandi selaku kepala MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“LDK itu merupakan proses penggemblengan untuk para pengurus OSIS di MAN 1 Pamekasan, karena OSIS merupakan orang-orang yang berbeda yang terdiri dari beberapa pikiran yang berbeda, dengan adanya LDK itu bertujuan untuk menyatukan satu persepsi, satu pemikiran, satu aspirasi dari mereka. Berbeda itu harus tapi jangan sampai dengan perbedaan tersebut menjadi pecah belah, justru dengan perbedaan tersebut dijadikan suatu kekuatan, suatu kreativitas, dari inovasi yang akan diciptakan nantinya. Kenapa saya katakan LDK itu salah satu proses penggemblengan

⁵¹Subairi, Pembina OSIS , *Wawancara Langsung* (18 Desember 2021)

⁵²Akhmad Zaini Jumbuhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

untuk OSIS karena OSIS juga merupakan siswa pilihan putra-putri terbaik, mereka harus jadi teladan bagi yang lain, baik dari segi karakter, baik dari segi kedisiplinan, baik dari tanggung jawab bahkan semuanya harus lebih baik dari siswa biasa. Untuk proses LDK sendiri Saya tidak masalah jika LDK dilaksanakan lebih dari satu kali atau bahkan bisa 2 atau sampai tiga kali dengan format yang berbeda semisal LDK yang pertama itu seperti biasanya ada materi ada game dan lain-lain. Format yang kedua bisa di jadikan sebagai workshop semisal workshop jurnalistik tentang literasi kepenulisan karena dengan adanya seperti itu bisa juga mengembangkan *Soft Skill* OSIS di dalamnya, selain itu OSIS juga bisa mengasah skill nya melalui hadir ke berbagai acara semisal seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan kepolisian dinas lingkungan hidup. dengan tujuan supaya mereka bisa berpikir kritis, tanggung jawab dan menemukan jati dirinya bahwa dia memang dititipkan untuk menjaga almamater lembaga kita. Untuk materi yang harus diperkuat dalam adanya LDK tersebut ya tentunya yang pertama tentang koorganisasian karena memang dengan adanya materi keorganisasian mereka bisa mengatur organisasi di dalamnya dan juga dengan adanya materi itu tu organisasi bisa lebih efektif dan efisien. Kedua yaitu tentang kepemimpinan hal ini harus diberikan dikarenakan mereka harus tahu cara memimpin yang seperti apa Bagaimana cara menjadi manajerial yang baik sebagai pengurus OSIS hingga organisasi yang ada bisa optimal dengan melaksanakan beberapa prinsip dari manajemen sendiri yaitu tentang planning perencanaan terus pembagian tupoksi aksinya mereka bagaimana serta nantinya ada controlling atau evaluasi. Dan juga saya ya minta nantinya disana juga diberikan tentang materi kompetensi sosial dikarenakan mereka hidup dalam dunia masyarakat kecil sehingga mereka tahu dan bisa bagaimana caranya bersikap Bagaimana cara mereka berbicara Bagaimana cara menyampaikan pendapat sehingga ga apa yang ingin disampaikan tepat sasaran dan mereka paham gitu. dan juga ini Mbak kita itu ketika LDK mesti melibatkan beberapa mantan OSIS sebelum-sebelumnya sebagai tempat seringnya mereka jadi OSIS sebelumnya itu bisa jadi ngisi materi tersebut dengan tujuan bisa tahu di masa kepemimpinannya yang dahulu apa yang menjadi kendala apa yang tidak bisa berjalan kan program apa yang masih terhalang apa saja hambatannya sehingga hal itu tidak bisa terealisasikan jadi ada ada semacam motivasi atau tempat sharing untuk mereka, dan mereka juga nantinya akan menyampaikan beberapa program yang menjadi gambaran kedepannya untuk OSIS OSIS yang mengikuti LDK ini semacam program apa yang harus dijalankan program apa yang mestinya tetap dipertahankan karena OSIS OSIS atau mantan OSIS ini lebih berpengalaman daripada teman-teman yang baru ikut LDK ini.”⁵³

⁵³No'man Afandi, Kepala MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2021).

Peneliti juga menanyakan tentang ciri khas dalam penyelenggaraan LDK ini sebagai upaya pengembangan softskill bagi para pengurus OSIS, jarang di dalam penerapan LDK ini kita bekerja sama dengan para institusi yang bergerak khusus dalam peltihan, karena dirasa di dalam ruang lingkup MAN 1 Pamekasan ini masih bisa ditangani sendiri. khasdi dalamnya juga yaitu OSIS yang masa jabatannya sudah penuh atau demisioner itu menjadi konseptor atau panitia dalam kegiatan tersebut, dan juga melibatkan mantan OSIS sebelumnya dengan tujuan tetap menjaga ukhuwah dengan para mantan OSIS serta mereka bisa menjadi motivator kepada OSIS yang saat ini sedang menjalani LDK. Dan pembina OSIS dan Waka Kesiswaan dalam hal ini menjadi kontroler dan evaluator. Hal ini di sampaikan oleh bapak Subairi selaku pembina osis sebagai berikut :

“Menurut saya yang menjadi ciri khas biasanya itu LDK diadakan oleh para guru atau au menurunkan tim khusus yang memang bisa diajak kerjasama untuk melakukan LDK ini, namun di MAN 1 Pamekasan ini kita memberikan ruang pada OSIS yang sudah demisioner katakanlah kita memberikan ruang sebagai pengabdian terakhir mereka sebelum mereka lepas tanggung jawab sepenuhnya, dan kita juga melibatkan mereka dengan alasan mereka juga bisa belajar bagaimana cara mengatur semua dari awal dari tahap awal hingga tahap akhir mereka yang mengatur semuanya. Tugas kami sebagai pembina OSIS ataupun Waka yang lain itu kita bertugas sebagai controller atau evaluator di dalam kegiatan LDK tersebut jadi kita nantinya memberikan jalan memberikan arahan kepada mereka bagaimana bisa merealisasikan LDK tersebut. Katakanlah kita sebagai tempat seringnya mereka seperti itu Mbak.”⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku Waka Kesiswaan yaitu sebai berikut :

⁵⁴Subairi, Pembina OSIS , *Wawancara Langsung* (18Desember 2021)

“Yang menjadi ciri khas Menurut saya itu ketika kita melibatkan langsung para pengurus OSIS Jadi kita itu melibatkan pengurus OSIS yang demisioner untuk jadi seorang yang bisa bertanggung jawab akan adanya latihan dasar kepemimpinan untuk OSIS generasi selanjutnya, dan dan khasnya sayang rasa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan besar dimana LDK ini akan dilakukan 2 hari 1 malam dan mereka menyusun schedule yang mereka tata dari awal hingga akhir dan kami itu menjadi seorang evaluator atau menjadi seorang yang hanya mengontrol jalannya acara, serta menjadi tempat sharing mereka jika mereka membutuhkan pandangan harus kemana harus dibawa kemana acara ini dan harus bagaimana,”⁵⁵

Peneliti juga menanyakan seberapa penting penerapan LDK di terapkan di sebuah lembaga, berikut pernyataan dari bapak Subairi selaku pembina OSIS :

“Menurut saya pentingkah ah atau perlukah penerapan LDK ini untuk dijadikan pengembangan *Soft Skill* Saya rasa sangat penting dan sangat perlu, selain kita menyatukan mereka yang awalnya tidak saling mengenal, kita satukan roh mereka dan fikiran mereka yang masih berkeliaran kemana-mana kita kumpulkan menjadi satu untuk menyatukan pikiran bersama dan bisa mencapai tujuan bersama nantinya, dan juga dengan adanya LDK ini merupakan Upaya sebagai bekal untuk mereka menghadapi tantangan yang akan ditempuh dalam proses selanjutnya, karena pengembangan *Soft Skill* ini tidak hanya ada ketika LDK bahkan setelah LDK pun pengurus OSIS bisa mengembangkan *Soft Skill* mereka. juga kenapa saya mengatakan hal ini penting karena dengan di LDK mereka mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan mantan OSIS sebagai tempat sharing mereka mengenai program apa saja yang tetap dan harus terealisasi, serta kendala kendala yang akan mereka temui nantinya sudah bisa tergambar di waktu itu. Dan OSIS merupakan orang-orang yang terpilih diantara siswa-siswa lainnya dan di mana posisi ini berkewajiban memberikan contoh untuk siswa lain untuk berperilaku yang baik maka di LDK pun kita ajarkan Bagaimana cara disiplin cara berbicara yang baik cara berkomunikasi yang baik seperti itu.”⁵⁶

Senada dengan pernyataan bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku

Waka Kesiswaan di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut :

⁵⁵Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

⁵⁶Subairi, Pembina OSIS , *Wawancara Langsung* (18Desember 2021)

“menurut saya hal itu penting, karena dengan adanya kita menerapkan latihan dasar kepemimpinan kepada pengurus OSIS, kita bisa memberikan modal awal untuk mereka agar mereka bisa nantinya menjadi OSIS yang bisa berkomunikasi, koordinasi, dan negosiasi, dengan masyarakat ataupun dengan orang-orang lainnya nanti, sehingga mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat di dalam sekolah ataupun di luar sekolah nantinya, jadi modal awal yang sangat singkat yang dilakukan dua hari satu malam di sini penting kiranya diterapkan pada OSIS namun disini hanya ruang lingkup OSIS aja, yang lain yang tidak ikut OSIS bisa menerapkan atau mengembangkan *Soft Skill* nya melalui kegiatan ekstra atau program jahat yang sudah kami sediakan. ikut pendidikan formal di dalam kelas saja. Di dalam setiap lembaga pasti ada yang namanya intrakurikuler ekstrakurikuler dan kokurikuler, nah kita mau khususnya LDK ini untuk OSIS saja karena menurut saya OSIS merupakan contoh untuk siswa lainnya dan sebagai contoh yang baik OSIS harus bisa menjadi mediasi untuk siswa yang lainnya. Bahasanya seperti ini Mbak OSIS itu sebagai wadah besar sebagai rumah yang besar di mana di dalamnya itu dibagi menjadi beberapa ruangan atau kamar nah kamar tersebut namanya ada yang pramuka dan PMR ada yang pencinta alam.jadi dengan adanya modal LDK atau ketika pasca LDK orang-orang OSIS atau anggota-anggota OSIS itu bisa jadi orang yang nomor satu di berbagai ekstra yang dinaungi oleh satu rumah tersebut.”⁵⁷

Dari pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan (LDK) sudah menjadi program bagi pengurus OSIS setiap tahun dan LDK ini diadakan selama 2 hari 1 malam, selama mengadakan LDK ini sekolah kerja sama dengan OSIS yang demisioner sebagai konseptor acara untuk LDK OSIS, jadi merekalah yang menyiapkan beberapa perlengkapan, beberapa kebutuhan, anggaran dan lain sebagainya. Garis kordinasinya ialah dari konseptor acara konfirmasi dengan pengurus OSIS yang nantinya akan disampaikan kepada waka kesiswaan, dimana mereka berperan sebagai konselor acara atau kontroler serta evaluator nantinya, setelah itu dari

⁵⁷Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

waka kesiswaan akan di sampaikan kepada kepala sekolah. Dalam pelaksanaan terdapat materi yang harus di persiapkan diantaranya yaitu tentang keorganisasian, kepemimpinan, kompetensi sosial, game, penta bakat dan minat. Latihan dasar kepemimpinan amat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya pengembangan *Soft Skill* dikarenakan dari beberapa kegiatan di dalamnya sangat berharga dan jarang ditemukan didalam kelas, serta dengan adanya LDK merupakan suatu proses pengemblengan bagi OSIS sendiri, dimana mereka dituntut untuk bisa dan haru menjadi contoh bagi yang lainnya. Dan di MAN 1 Pamekasan untuk LDK ini di khususkan untuk OSIS saja. Untuk pengembangan *Soft Skill* bagi siswa sendiri bisa mengikutiprogram ekstrakurikuler dan program ma'had yang sudah di sediakan.

6. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Setiap upaya untuk mencapai tujuan pasti tidak berjalan mulus, layaknya perjalan yang memiliki belokan yang biasa, belokan yang tajam, bahkan juram dan tanjakan sering di lalui, sama halnya dengan upaya. Dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terdapat beberapa point yang hal ini bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya ialah : dari internal OSIS sendiri, orang tua, ekonomi, waktu, cuaca,internal lembaga. hal ini di sampaikan oleh

bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku Waka Kesiswaan di MAN 1

Pamekasan sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor yang bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam pengembangan *Soft Skill* anak atau *Soft Skill* OSIS melalui latihan dasar kepemimpinan ini yaitu ada faktor dari diri sendiri atau OSIS tersebut, faktor dari orang tua, faktor dari teman, faktor ekonomi, faktor cuaca, faktor waktu dan juga faktor dari lembaga sendiri. Jika dilihat dari faktor pendukung, Mereka semuanya akan menjadi faktor pendukung jika dari OSIS sendiri dari anak-anaknya ingin mau berproses ingin mau berkembang dan ingin menambah wawasan di OSIS, faktor dari orang tua kadang faktor ini juga akan menjadi faktor pendukung jika dari orang tua paham akan pentingnya bersosialisasi, akan pentingnya berorganisasi, jadi orang tua yang sadar akan mengizinkan anaknya untuk bisa berproses melalui OSIS ini atau extra extra yang lain, dari segi faktor ekonomi faktor ini akan menjadi faktor pendukung jika si anak mempunyai ekonomi yang berkecukupan karena jika menjadi OSIS itu tugasnya akan ditambah yang kadang lainnya pulang OSIS harus balik lagi sorenya ke sekolah dan itu bagi mereka yang rumahnya jauh akan dihambat oleh biaya bensin dan itu juga akan menjadi faktor penghambat untuk untuk mengembangkan *Soft Skill* anak. Atau faktor ekonomi dari lembaga sendiri hal ini hal ini akan menjadi faktor pendukung jika dana yang ada di lembaga memumpuni untuk mengadakan latihan dasar kepemimpinan ini. Dilihat dari faktor cuaca LDK bisa dijalankan jika cuaca yang ada itu cerah tidak hujan atau dan mendukung dengan kegiatan ini, karena ketika cuaca cerah maka segala aktivitas mungkin bisa direalisasikan di ruang terbuka jadi semisal game untuk game sendiri bisa dilakukan di lapangan terbuka. Berbicara faktor penghambat, faktor diatas juga akan menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk mengembangkan *Soft Skill* teman-teman OSIS melalui latihan dasar kepemimpinan yang pertama yaitu dari osis-nya sendiri jika dia mau menjadi OSIS ya syukur syukur Alhamdulillah, namun jika dia hanya prosesnya saya hanya mau jadi OSIS karena punya almamaternya masih saja tidak niat banget gitu Jadi hal ini akan menjadi faktor penghambat bagi dirinya sendiri. Kadang faktor orangtua kadang juga ada anak yang ingin ikut OSIS namun dari orang tua tidak mengizinkan dikarenakan takut inilah, takut itulah dengan alasan yang berbeda-beda, juga dengan untuk ikut latihan dasar kepemimpinan tersebut kadang ada orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti hal tersebut dikarenakan kurang kepercayaan antara orang tua terhadap anaknya. Faktor yang ketiga yaitu dari teman, mereka kadang juga menjadi penghambat untuk pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS dikarenakan kadang ada siswa yang jika temannya tidak ikut

OSIS maka dia juga tidak ikut OSIS, jika ada temannya yang gak ada di sini maka dia juga tidak ada disini, selalu tergantung dengan temannya, faktor ekonomi seperti yang sudah dipaparkan tadi faktor ekonomi merupakan salah satu juga faktor penghambat nantinya dikarenakan tugas OSIS ini akan menambah siswa biasa yang seharusnya cukup di sekolah maka ketika jadi OSIS ada semacam perwakilan harus ke sana dengan bawa sepeda sendiri gitu dan juga akan membutuhkan biaya bensin juga dan itu juga penghambat bagi mereka yang ekonominya di bawah rata-rata, kadang mereka juga mikir dua kali lebih baik saya tidak ikut seperti ini jika harus menghabiskan uang seperti ini gitu. Dari faktor cuaca bisa juga menjadi faktor penghambat untuk berjalannya LDK ini ketika cuaca hujan maka segala kegiatan pun juga jadi penghambat kadang juga bisa memakan banyak waktu yang seharusnya dilaksanakan pada jam sekian ternyata cuacanya pun hujan harus ditunda ke jam sekian. Faktor dari lembaga juga akan menjadi penghambat bagi pengembangan *Soft Skill* mereka melalui latihan dasar kepemimpinan kadang ada lembaga yang dengan minimnya dana tidak bisa mengadakan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan latihan dasar kepemimpinan itu tidak bisa terealisasi maka bisa juga itu menjadi penghambat mereka untuk mengembangkan *Soft Skill* mereka melalui LDK tersebut.”⁵⁸

Hal senada juga diampaikan oleh pembina OSIS yaitu bapak

Subairi sebagai berikut :

“Berbicara faktor penghambat dan pendukung hal yang menjadi faktor penghambat dari kita yaitu seperti OSIS nya sendiri kadang ada yang yang kurang responsible sudah tahu itu waktunya LDK ada yang nggak datang, kadang juga dari segi orang tua yang yang tidak memberikan izin dengan beberapa alasan, dan juga dari cuaca dan lembaga pun sendiri kalau cuaca yang menjadi penghambat kadang cuaca yang hujan kita tidak bisa mengadakan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di luar ruangan ternyata tidak bisa dilaksanakan di luar ruangan malah kita melakukan didalam ruangan kan otomatis tidak sesuai ekspektasi. Dari faktor lembaga juga kadang bisa jadi penghambat untuk memberikan support penuh dalam artian anggaran dana yang mungkin tidak memadai sehingga terkesan beberapa OSIS harus cari dana sendiri untuk menjalankan LDK ini namun sampai sekarang dari lembaga sendiri masih ih bisa mengatasi mengenai hal ini mbak. Faktor pendukung sebenarnya dari pemaparan di atas juga bisa menjadi faktor pendukung seperti niat OSIS yang memang benar-benar mau mengabdikan ke sekolah itu juga pendukung dari internal diri seorang

⁵⁸Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

OSIS tersebut, dan orang tua yang memang benar mengizinkan anaknya berproses di OSIS pasti mengizinkan dan itu juga sebagai faktor pendukung bagi kami, mengenai cuaca kadang kondisional mbak. Padang jadi penghambat dan juga kadang jadi pendukung dan mengenai lembaga sendiri Alhamdulillah sampai saat ini lembaga selalu mendukung atas kegiatan LDK yang diadakan untuk OSIS ini.”⁵⁹

Berikut juga pernyataan yang diampaikan oleh kepala sekolah MAN 1 Pamekasan yaitu bapak No'man Afandi :

“Yang menjadi pendukung di sini yaitu kepalanya *welcome* ketika sudah kepala sekolahnya *welcome* memberikan ruang kepada OSIS untuk berkarya, mengarahkan kepada pembina dan Waka kesiswaan untuk memberikan ruang aspirasi untuk OSIS, memberikan sarana pendukung untuk menyukseskan program-program yang akan dijalankan, Jadi jika sudah ada hal seperti itu teman-teman OSIS itu menjadi semangat menjadi bergairah karena mendapat dukungan yang positif dari pembina Waka serta kepala sekolah. Hal ini yang saya terapkan sekarang. Mengenai faktor penghambat yang menjadi faktor penghambat menurut saya selain yang dipaparkan di atas itu waktu Mbak, kita juga keterbatasan waktu karena temen-temen KBM itu berjalan dari pagi hingga jam 3 sore, dan itu dari hari Senin hingga hari Sabtu jadi untuk OSIS sendiri selain harus mengikuti KBM, waktu yang ada pun harus digunakan sebaik-baiknya. sebenarnya malam juga bisa tapi kita harus memperketat keamanan dan juga beberapa apa hal yang harus kita pertimbangkan kembali. Dan juga yang menjadi faktor penghambat yaitu anggaran anggaran yang minim anggaran yang seadanya nya teman-teman OSIS. Namun sejauh ini mengenai anggaran Alhamdulillah masih bisa teratasi.”⁶⁰

Dengan adanya pernyataan diatas dapat diimpulkan bahwa . Dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, beberapa point yang hal ini bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu :internal OSIS sendiri, orang tua, ekonomi, waktu, cuaca,internal lembaga.

⁵⁹Subairi, Pembina OSIS ,*Wawancara Langsung* (18Desember 2021).

⁶⁰No'man Afandi, Kepala MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Januari 2021).

7. Hasil Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Dari upaya pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tentunya ada hasil yang mereka dapatkan, diantaranya yaitu saling mengenal satu sama lain, saling bisa tegur sapa, interaksi satu sama lain, bisa bekerja sama antar kelompok, bisa mengembangkan *speak up* nya, bisa berargumentasi, bisa memberikan apresiasi dan sebagainya. Hal ini di kemukakan oleh bapak Subairi selaku pembina OSIS di MAN 1 Pamekasan.

“Hasil dari adanya LDK ini saya melihat mereka para OSIS setelah mengikuti LDK mereka bisa saling mengenal satu sama lain mereka bisa lebih akrab dan bahkan mereka bisa lebih kompak ketika menjalankan program-program tertentu, yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum Alhamdulillah sudah mulai belajar berani dan juga yang awalnya hanya duduk berdiam diri di kelas setelah mengikuti kegiatan osis sekarang bisa punya kegiatan tambahan, yang awalnya jadi siswa biasa setelah ikut OSIS Alhamdulillah jadi siswa yang bisa dikenal oleh para guru dan juga siswa-siswa lainnya, pada intinya dengan adanya LDK ada kemajuan-kemajuan tertentu dari individu tergantung dari individu tersebut”⁶¹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku Waka Kesiswaan di MAN 1 Pamekasan, beliau juga mengungkapkan dengan adanya LDK hasil yang Nampak bukan hanya peserta saja, melainkan juga dari OSIS yang demisioner waktu itu, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Berbicara hasil bak lif hasil itu tidak bisa dilihat seketika atau tidak bisa nampak dalam waktu yang sesingkat, tapi butuh proses kita bisa melihat dengan hasil kita mengadakan LDK bagi

⁶¹Subairi, Pembina OSIS ,*Wawancara Langsung* (18Desember 2021).

peserta atau OSIS ketika ada kegiatan atau menjalankan beberapa program dari OSIS sendiri, seperti kegiatan Jumat beramal teman-teman yang awalnya tidak berani maju di depan umum mereka akan berlatih maju ke depan umum, seperti juga memberikan informasi, yang mereka nya dulu pemalu sekarang akan belajar untuk tidak menjadi seorang yang pemalu, juga dengan menciptakan inovasi-inovasi baru mereka yang awalnya program OSIS begitu-begitu saja dengan adanya LDK mereka akan berfikir inovasi apa yang akan kita persembahkan untuk sekolah, apa hal yang harus kita haturkan ke sekolah dengan adanya kita dengan adanya OSIS seperti itu, dan kita itu kan juga melibatkan OSIS yang sudah demisioner kan ya mbak dan bagi mereka yang demisioner kita juga bisa melihat ketika mereka dipercayai menjadi tim sukses dari penyelenggaraan LDK tersebut, mereka yang dituntut untuk bisa bertanggung jawab, mereka yang dituntut untuk bisa mengatur schedule, mereka yang dituntut untuk mengonsephal seperti ini, mereka harus mencari materi materi apa saja yang harus dipersiapkan itu juga merupakan bukti atau hasil dari pengembangan *Soft Skill* mereka melalui latihan dasar kepemimpinan.”⁶²

Hal senada juga ditegaskan oleh kepala sekolah yaitu bapak No'man Afandi yaitu sebagai berikut :

“Hasil dengan adanya LDK ini ya tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat pembina atau mungkin Waka kesiswaan menurut saya ya dengan adanya LDK skill anak-anak itu bisa meningkat yang awalnya mungkin tidak bisa berbicara di depan umum setelah digembleng di acara LDK ini mereka bisa, dan juga yang awalnya hanya mungkin ikut serta atau jadi anak bawang, mereka juga bisa memberikan aspirasi pemikirannya. Dan tentunya untuk mencapai hasil yang baik kita juga harus memberi sarana fasilitas pendukung yang baik pula, jika kita tidak memberikan fasilitas tidak memberikan dukungan apresiasi terhadap OSIS tentunya program mereka akan terhambat dan tidak bisa terealisasikan dan itu hasilnya tidak sempurna.”⁶³

Pemaparan yang senada juga di sampaikan oleh ketua OSIS MAN

1 Pamekasan yaitu Hanifa Rayhan Noordini yaitu sebagai berikut :

“Untuk hasil yang saya rasakan itu saya bisa paham Bagaimana cara menjadi pemimpin untuk tim kita dan juga saya bisa belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik Bagaimana

⁶²Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2021).

⁶³No'man Afandi, Kepala MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Januari 2021).

cara menjaga etika moral itu yang lebih muda bahkan ke yang lebih tua sekalipun serta di situ kita memang ditantang untuk menciptakan inovasi jadi kita harus berpikir kritis untuk memajukan program-program yang ingin kita realisasikan dan juga dengan adanya LDK saya paham bagaimana cara cara kerjasama dengan tim saling menghargai sesama tim dan dan juga dengan adanya LDK saya belajar disiplin baik itu disiplin waktu disiplin akan semuanya. Dan saya itu merasa seperti malu gitu Mbak kalau semisal kita sudah dibekali seperti ini dan kita tidak bisa merealisasikan , dan juga saya melihat teman-teman saya yang awalnya diam yang awalnya malu-malu dengan adanya LDK yang satu kelompok dengan satu kelompok itu bisa saling mengenal jadi bisa saling bertukar pikiran bisa berani ngomong ini loh.... gimana kalau seperti ini.. dan saya ya rasa untuk waktu sesingkat itu kita kurang karena seru gitu mbak dengan adanya LDK itu seru kita ketemu dengan orang-orang baru kita bisa mengenal senior-senior kita terus kita bisa menimba ilmu baru bukan hanya ilmu di dalam kelas tapi di luar kelas pun ternyata juga banyak gitu.⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh dari adanya latihan dasar kepemimpinan yaitu pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan bisa lebih kompak, bisa lebih disiplin, lebih mengerti arti kebersamaan dalam tim, selain itu pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan juga bisa menciptakan beberapa program baru dengan inovasi baru sesuai dengan masanya. Tentunya hal ini tidak luput dengan sarana pendukung yang disediakan oleh lembaga untuk merealisasikan aspirasi dari pengurus OSIS.

Hal ini sesuai dengan observasi (pengamatan) lapangan secara tidak langsung peneliti menemukan beberapa pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan yang tertuang dalam surat pemberitahuan dan permohonan dana. Berdasarkan surat tersebut tertuli bahwa pemilihan pengurus OSIS untuk setiap periode dilakukan melalui proses yang panjang dengan seleksi yang tepat untuk

⁶⁴Hanifa Rayhan Noordini, ketua OSIS, *Wawancara Langsung* (01 Januari 2021)

menghasilkan suatu tim kerja yang solid dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban, dan alah itu program OSIS yaitu dengan program Pelantikan dan Latihan dasar kepemimpinan yang di dalamnya berisi tentang pendidikan dasar bagi seorang pemimpin agar bisa menjalankan organisasi dengan baik.⁶⁵

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, Panitia kegiatan Latihan dasar kepemimpinan melaksanakan kegiatan Latihan dasar kepemimpinan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu pemberian materi dari beberapa mentor yang diundang yang mana para mentor memberikan materi kepemimpinan, tugas dan tanggung jawab dari OSIS dan beberapa kegiatan *outbond* yang udah di rencanakan.⁶⁶

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan

- a. Pelaksanaan latihan Dasar Kepemimpinan sebagai upaya pengembangan *Soft Skill* bagi pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan biasanya dilaksanakan selama 3 hari 2 malam

⁶⁵ Observasi (17 Desember 2021)

⁶⁶ Dokumentasi Sebagaimana Terlampir.

dimulai dari hari jumat siang pukul 13.00 hingga hari minggu siang pukul 10.00

- b. Tujuan dari pengadaan LDK untuk pengurus OSIS di MAN 1 Pamekasanyaitu menyatukan pengurus OSIS yang terpilih supaya saling mengenal satu sama lain, supaya memiliki satu tujuan. Dan dengan diadakannya LDK ini juga menjadi modal awal kepada pengurus OSIS MAN 1 supaya lebih faham akan tugasnya, faham akan hal apa yang harus dilakukan dengan diberikannya berbagai materi sebagai penunjang di dalam LDK Selain itu mereka juga akan menerima berbagai macam materi yang di pelajari dan berbagai macam game yang dilaksanakan didalamnya dengan tujuan upaya mereka bisa memiliki kemampuan untuk berbicara, memiliki etika dan sopan santun yang bagus, bisa beradaptasi dalam lingkungan yang baru dan bisa bekerja sama dengan tim, memiliki integritas yang tinggi dan etos kerja yang baik.
- c. Dalam pelaksanaan terdapat materi yang harus di persiapkan diantaranya yaitu tentang keorganisasian, kepemimpinan, kompetensi sosial, game, serta bakat dan minat. Latihan dasar kepemimpinan sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya pengembangan *Soft Skill* dikarenakan dari beberapa kegiatan di dalamnya sangat berharga dan jarang ditemukan didalam kelas, serta dengan

adanya LDK merupakan suatu proses pengemblengan bagi OSIS sendiri, dimana mereka dituntut untuk bisa dan harus menjadi contoh bagi yang lainnya. Dan di MAN 1 Pamekasan untuk LDK ini di khususkan untuk OSIS saja

- d. Sebelum melaksanakan kegiatan latihan dasar kepemimpinan pembina OSIS dan wakil kesiswaan bekerjasama dengan pengurus OSIS yang akan demisioner di masa jabatannya untuk mempersiapkan kegiatan latihan dasar kepemimpinan kepada pengurus OSIS yang baru.
- e. Pengurus OSIS yang demisioner akan mengonsep segalanya mengenai apa saja yang dibutuhkan, materi apa saja yang akan dibawakan dan begitu pun dengan anggaran yang akan dihabiskan nantinya. Jadi secara tidak langsung yang menjadi panitia dalam penyelenggaraan latihan dasar kepemimpinan Bagi pengurus OSIS yaitu pengurus OSIS yang demisioner dan sebagai controller atau evaluator nantinya dari pembina OSIS dan juga Waka kesiswaan.
- f. Ketika semuanya sudah selesai dan terlampir dalam sebuah proposal hal itu akan dikoordinasikan kepada pembina OSIS dan Waka kesiswaan semisal nanti ada masukan atau saran maka proposal tersebut akan direvisi kembali sebelum proposal tersebut akan disetorkan kepada kepala sekolah. Jika semisal proposal tersebut sudah di ACC di Pembina OSIS dan juga Waka kesiswaan maka hal tersebut

akan diajukan kepada kepala sekolah, sebagai syarat pemenuhan dalam penyelenggaraan latihan dasar kepemimpinan. Setelah dari kepala sekolah sudah mendapatkan izin maka perealisasi dari kegiatan LDK tersebut segera dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah terstruktur di proposal dan berbagai kegiatan dari pemberian materi tentang kepemimpinan, keorganisasian, game bahkan tugas-tugas untuk pengurus OSIS yang menjadi peserta ketika latihan dasar kepemimpinan Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan tentunya terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat di dalamnya. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya yaitu :

a. Faktor Pendukung :

1. Internal individu. Setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama, jika individu tersebut memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar di OSIS maka hal tersebut akan menjadi pendukung suksesnya latihan dasar kepemimpinan.

2. Ekonomi. Dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Ekonomi akan menjadi faktor pendukung. Jika ekonomi pribadi anak dan ekonomi lembaga memumpuni, begitupun dengan ekonomi lembaga. Kegiatan ini akan berjalan tentunya membutuhkan dana yang banyak maka jika dari lembaga tidak bisa membiayai maka akan menjadi penghambat dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS melalui LDK.
3. Orang tua. Orang tua yang faham akan pentingnya berorganisasi dan bersosialisasi akan mendukung anak untuk bisa mengikuti organisasi OSIS dan mendukung segala aktifitasnya, hal itu akan menjadi faktor pendukung bagi pengembangan *Soft Skill* anak.
4. Waktu Dan Cuaca. Waktu dan cuaca akan menjadi faktor pendukung jika waktu pelaksanaannya dia arahkan pada waktu yang pas, serta cuaca di kala ketika pelaksanaan bisa bersahabat dan tidak hujan, jadi kegiatan yang harus dilaksanakan di tempat yang terbuka seperti apel pembukaan, outbound dll bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana.
5. Lembaga Sekolah. Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam meneentukan bisa tidaknya perealisasi program latihan dasar kepemimpinan. Lembaga akan menjadi faktor pendukung jika dalam pelaksanaannya di

lihat sudah memenuhi syarat, serta sarana dan prasarana dalam lembaga tersebut mendukung. Seperti adanya lapangan untuk keiatan, adanya proyektor untuk pemberian materi dll. Serta kepala sekolah yang welcome dalam menanggapi aspirasi yang datang dari siswa maka hal itu juga akan menjadi faktor pendukung dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.

b. Faktor Penghambat

1. Internal individu. Setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama, jika dari individu tersebut hanya ingin gelar atau jabatan menjadi OSIS terkadang ketika latihan dasar kepemimpinan tidak datang dan tidak hadir dengan berbagai alasan, malas dan tidak mau berproses, hal itu akan menjadi penghambat dalam upaya peningkatan *Soft Skill* pada pengurus OSIS melalui latihan dasar kepemimpinan.
2. Ekonomi. Menjadi OSIS merupakan amanah besar dari sekolah, tidak jarang pengurus OSIS di tugaskan dalam berbagai hal, dan hal ini merupakan hal yang harus terfikirkan oleh mereka yang ekonominya rendah. terkadang dalam pribadi anak terdapat golongan yang menengah kebawah yang hanya cukup beli bensin saja. Tidak hanya itu ekonomi dari lembaga pun juga yang hanya cukup

mengadakan kegiatan alakadarnya sehingga menyebabkan tidak bisa terlakannya LDK hal itu akan menjadi faktor penghambat dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.

3. Orang tua. Otang tua yang kurang faham akan pentingnta organisasi dan bersosialisasi maka tak segan orang tua untuk melarang anaknya sebagai siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan terutama dalam kegitan LDK Dan hal itu akan menjadi penghambat dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.
4. Waktu Dan Cuaca. waktu yang terbatas hanya dengan tiga hari mereka menerima berbagai materi seperti kepemimpinan, PBB, tugas OSIS kedepannya. Tentunya tidak bisa di rekam secara maksimal oleh OSIS. Dan juga kondisi cuaca tidak bersahabat maka akan menjadi faktor penghambat pada upaya pengemabngan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan. Seperti halnya kegiatan yang haru di lakanakan di luar ruangan tidak bia terlaksana dikarenakan hujan.
5. Lembaga Sekolah. Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam meneentukan bisa tidaknya perealisasiian program latihan dasar kepemimpinan. Lembaga akan mendukung jika dalam pelaksanaannya di lihat sudah memenuhi syarat, serta sarana dan anggaran dan sarana

serta prasarana yang ada bisa di cangkup oleh sekolah. Namun jika sarana dan anggaran tidak bisa di sediakan oleh sekolah sepenuhnya maka hal itu akan menjadi penghambat dalam perealisasi program latihan dasar kepemimpinan, serta ketidak nyamanan kepala sekolah dalam memberikan ruang aspirasi kepada para siswa juga akan menjadi faktor penghambat dalam upaya pengemabangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan.

3. Hasil Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Adapun dari hasil upaya pengembangan *Soft Skill* Penguru OSIS MAN 1 Pamekasan yaitu :

- 1) Pengurus OSIS yang awalnya tidak berani berbicaradi depan umum, kurang disiplin akan tugas dan waktu setelah ikut kegiatan latihan dasar kepemimpinan menjadi lebih disiplin bisa mencontohkan hal yang positif kepada para sisa yang lain. Dan mulai berani serta mau berbicara di depan umum.
- 2) Pengurus OSIS yang awalnya hidup sendiri setelah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan mereka bisa saling melengkapi bisa kompak bisa bekerja sama sesama tim.

- 3) Pengurus OSIS yang awalnya masih mengedepankan Ego setelah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan mereka bisa menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah.
- 4) Dan dengan adanya latihan dasar kepemimpinan pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan bisa menyalurkan beberapa aspirasinya ide-ide kreatifnya untuk memajukan MAN 1 Pamekasan.

Tentunya hal itu semua tidak lepas dari dukungan dari lembaga yang menyediakan sarana serta dukungan dari kepala sekolah yang *welcome* dan memberi ruang untuk temen-temen berkreasi.

C. Pembahasan

1. Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara dengan informan, temuan penelitian di MAN 1 Pamekasan menyatakan Kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai upaya pengembangan softskill bagi pengurus OSIS MAN 1 pamekasan merupakan tahap awal bagi pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan untuk mengenal satu sama lainnya hingga bisa menyatukan pikiran dengan harapan bisa mencapai tujuan yang di inginkan. latihan dasar kepemimpinan di MAN 1 Pamekasan dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dimulai dari hari jumat siang jam 13.30 hingga minggu siang jam 10.00. Sebelum melaksanakan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai upaya pengembangan *Soft Skill* bagi pengurus

OSIS MAN 1 Pamekasan pembina osis dan waka kesiswaan mengajak kepada para pengurus osis yang akan demisioner atau yang akan habis masa jabatannya untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan. Di mana tugas dari OSIS yang demisioner akan mengatur segala hal mengenai apa saja yang dibutuhkan, mengatur materi apa saja yang akan diberikan untuk pengurus OSIS yang baru dan begitupun dengan anggaran yang akan digunakan atau dihabiskan pada kegiatan latihan dasar kepemimpinan.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat khotimah bahwa Kegiatan LDKS ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari dua malam diluar lingkungan sekolah. Tempat yang dipilih adalah lingkungan alam, tetapi kegiatan ini juga menggunakan ruangan Dan tergantung kepala sekolah dan pembina yang memilih lokasi pelatihan tersebut. Hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum mengikuti LDKS adalah persiapan mental, karena selama waktu yang telah di tentukan para siswa dan siswi harus belajar mandiri jauh dari keluarga Maka mempersiapkan segala sesuatu seperti:Peralatan tulis menulis, Obat-obatan, keperluan pribadi dan lain sebagainya.⁶⁷

Jadi secara tidak langsung yang menjadi panitia dalam penyelenggaraan latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan yaitu dari pengurus OSIS yang masa jabatannya segera habis.Dan yang menjadi pengontrol sekaligus monitoring

⁶⁷Khotimah, "Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa Di SMPN 13 Surabaya" , (Skripsi, Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)20-21.

Coaching dan pengevaluator dalam kegiatan tersebut yaitu dari pembina OSIS dan juga waka kesiswaan.

Pendapat ini didukung oleh argumen dari Kaswan, M.M. bahwa Mengelola kinerja secara efektif menuntut bahwa pimpinan dan penyelia menjadi *coach* dari pada hanya sebagai pengontrol saja. Kita yakin bahwa *coaching* merupakan salah satu fungsi yang dapat dilakukan dalam pimpinan atau supervisor. Seorang pimpinan dapat menjadi perencana, pengatur, dan pembuat keputusan yang andal, tetapi tanpa pengelolaan yang efektif terhadap kinerja karyawan yang dapat dilakukan melalui *coaching*, tujuannya akan sulit tercapai.⁶⁸

Tujuannya dari diadakannya latihan dasar kepemimpinan yaitu Selain itu mereka juga akan menerima berbagai macam materi yang dipelajari dan berbagai macam game yang dilaksanakan didalamnya dengan tujuan upaya mereka bisa memiliki kemampuan untuk berbicara, memiliki etika dan sopan santun yang bagus, bisa beradaptasi dalam lingkungan yang baru dan bisa bekerja sama dengan tim, memiliki integritas yang tinggi dan etos kerja yang baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat khotimah yang memaparkan bahwa tujuan diadakannya LDK bagi OSIS yaitu sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang mampu memimpin diri terlebih dahulu dan mampu menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain. Memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa

⁶⁸ Kaswan M.M., "45 Soft Skill Kepemimpinan Praktik untuk meraih keunggulan personal dan profesi", (Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2019), 150.

atau OSIS yang tidak mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan, karena para peserta yang mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual dan pengalaman tentang cara bagaimana memimpin sebuah organisasi.⁶⁹

tujuan bekerjasama dengan pengurus OSIS yang sudah purnama jabatannya yaitu kita bisa melihat apakah *skill* mereka selama menjadi OSIS apakah ada hasilnya atau tidak, apakah mereka bisa disiplin atau tidak, apakah mereka bisa memberikan contoh kepada pengurus OSIS yang baru atau tidak, dan selain itu tujuan dari bekerjasama dengan pengurus OSIS yang segera demisioner yaitu memberikan kesempatan kepada mereka sebagai pengabdian terakhir dari masa jabatannya sebelum diganti oleh para pengurus osis yang baru. Setelah pengaturan dari pengurus OSIS yang lama sudah selesai dan terlampir dalam sebuah proposal hal itu akan di koordinasikan kepada pembina osis dan waka kesiswaan, dimana nantinya proposal tersebut akan dicek akan dilihat oleh pembina OSIS dan waka kesiswaan dan nantinya akan direvisi jika ada kesalahan atau ada masukan dari pembina OSIS serta waka kesiswaan sebelum disetor ke kepala sekolah. Jika semisal proposal tersebut sudah di ACC dari pembinaan osis dan juga waka kesiswaan maka hal tersebut akan diajukan kepada kepala sekolah sebagai syarat pemenuhan dalam penyelenggaraan latihan dasar kepemimpinan sebagai upaya pengembangan *Soft Skill* bagi pengurus osis man 1 pamekasan.

⁶⁹Khotimah, "Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa Di SMPN 13 Surabaya", (Skripsi, Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012) 17.

Setelah dari kepala sekolah sudah mendapatkan izin maka merealisasikan dari kegiatan latihan dasar kepemimpinan tersebut bisa segera dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah terstruktur dalam proposal dan berbagai kegiatan dari pemberian materi tentang ke kepemimpinan ke organisasi yang game bahkan tugas-tugas untuk pengurus osis yang baru yang menjadi peserta dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Peran kepala sekolah disini mekipun tidak terlibat secara langsung di lapangan. Tetapi memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai pengawas jalannya kegiatan pra kegiatan hingga paca kegiatan, menjadi penasehat untuk pembina bila dipandang perlu, ikut memerhatikan perkembangan peserta setelah mengikuti LDK.⁷⁰

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan tentunya terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat di dalamnya. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya yaitu :

a. Faktor Pendukung :

1. Internal individu. Setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama, jika individu tersebut memiliki

⁷⁰Khotimah, "Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa Di SMPN 13 Surabaya", (Skripsi, Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 22-23.

- kemauan yang tinggi untuk belajar di OSIS maka hal tersebut akan menjadi pendukung suksesnya latihan dasar kepemimpinan.
2. Ekonomi. Dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Ekonomi akan menjadi faktor pendukung. Jika ekonomi pribadi anak dan ekonomi lembaga memumpuni, begitupun dengan ekonomi lembaga. Kegiatan ini akan berjalan tentunya membutuhkan dana yang banyak maka jika dari lembaga tidak bisa membiayai maka akan menjadi penghambat dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS melalui LDK.
 3. Orang tua. Orang tua yang faham akan pentingnya berorganisasi dan bersosialisasi akan mendukung anak untuk bisa mengikuti organisasi OSIS dan mendukung segala aktifitasnya, hal itu akan menjadi faktor pendukung bagi pengembangan Soft Skill anak.
 4. Waktu Dan Cuaca. Waktu dan cuaca akan menjadi faktor pendukung jika waktu pelaksanaannya dia arahkan pada waktu yang pas, serta cuaca di kala ketika pelaksanaan bisa bersahabat dan tidak hujan, jadi kegiatan yang harus dilaksanakan di tempat yang terbuka seperti apel pembukaan, outbound dll bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana.
 5. Lembaga Sekolah. Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam menentukan bisa tidaknya perealisasi program latihan dasar kepemimpinan. Lembaga akan menjadi faktor pendukung

jika dalam pelaksanaannya di lihat sudah memenuhi syarat, serta sarana dan prasarana dalam lembaga tersebut mendukung. Seperti adanya lapangan untuk keiatan, adanya proyektor untuk pemberian materi dll. Serta kepala sekolah yang welcome dalam menanggapi aspirasi yang datang dari siswa maka hal itu juga akan menjadi faktor pendukung dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.

b. Faktor Penghambat

1. Internal individu. Setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama, jika dari individu tersebut hanya ingin gelar atau jabatan menjadi OSIS terkadang ketika latihan dasar kepemimpinan tidak datang dan tidak hadir dengan berbagai alasan, malas dan tidak mau berproses, hal itu akan menjadi penghambat dalam upaya peningkatan *Soft Skill* pada pengurus OSIS melalui latihan dasar kepemimpinan.
2. Ekonomi. Menjadi OSIS merupakan amanah besar dari sekolah, tidak jarang pengurus OSIS di tugakan dalam berbagai hal, dan hal ini merupakan hal yang harus terfikirkan oleh mereka yang ekonominya rendah. terkadang dalam pribadi anak terdapat golongan yang menengah kebawah yang hanya cukup beli bensin saja. Tidak hanya itu ekonomi dari lembaga pun juga yang hanya cukup mengadakan kegiatan alakadarnya sehingga menyebabkan tidak bisa terlakananya LDK hal itu akan menjadi

- faktor penghambat dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.
3. Orang tua. Orang tua yang kurang faham akan pentingnya organisasi dan bersosialisasi maka tak segan orang tua untuk melarang anaknya sebagai siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan terutama dalam kegiatan LDK. Hal itu akan menjadi penghambat dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan.
 4. Waktu Dan Cuaca. Waktu yang terbatas hanya dengan tiga hari mereka menerima berbagai materi seperti kepemimpinan, PBB, tugas OSIS kedepannya. Tentunya tidak bisa direkam secara maksimal oleh OSIS. Dan juga kondisi cuaca tidak bersahabat maka akan menjadi faktor penghambat pada upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan. Seperti halnya kegiatan yang harus dilaksanakan di luar ruangan tidak bisa terlaksana dikarenakan hujan.
 5. Lembaga Sekolah. Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam menentukan bisa tidaknya perealisasi program latihan dasar kepemimpinan. Lembaga akan mendukung jika dalam pelaksanaannya dilihat sudah memenuhi syarat, serta sarana dan anggaran dan sarana beserta prasarana yang ada bisa di cakup oleh sekolah. Namun jika sarana dan anggaran tidak bisa disediakan oleh sekolah sepenuhnya maka hal itu akan menjadi penghambat dalam perealisasi program latihan dasar

kepemimpinan, serta ketidaknyamanan kepala sekolah dalam memberikan ruang aspirasi kepada para siswa juga akan menjadi faktor penghambat dalam upaya pengembangan Soft Skill pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Mutmainnah yaitu Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan Perkemahan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) : Faktor pendukung yang meliputi faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari diri siswa yang mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri. Faktor eksternalnya adalah faktor dari luar seperti keluarga dan lingkungan yang saling bekerjasama dengan baik, pembelajaran atau materi kegiatan, serta sarana dan prasarana sebagai faktor yang mendukung kegiatan. Faktor penghambat meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kesadaran dari siswa yang mengikuti kegiatan bukan dari dalam diri siswa atau tidak ada minat untuk mengikutinya. Faktor eksternalnya yaitu keterlambatan waktu dari berbagai kegiatan yang ada di lokasi serta kehadiran saat pemberangkatan, lalu ada faktor penyalahgunaan HP, serta lingkungan siswa pengawasan yang ketat.⁷¹

Peran kepala sekolah dalam hal ini sangatlah penting meskipun kepala sekolah tidak berperan secara langsung di lapangan.berikut

⁷¹Sitti Mutmainnah, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kegiatan Perkemahan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Dalam Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 8 Pekalongan", (Skripsi, Pekalongan, Institute Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020), 130.

peran kepala sekolah dalam kegiatan LDK : kepala sekolah menjadi pengawas jalannya kegiatan pra kegiatan sampai LDK, Menjadi penasehat untuk pembina bila dipandang perlu, Ikut memperhatikan perkembangan peserta setelah mengikuti LDK.⁷²

3. Hasil Upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Adapun hasil Upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui latihan dasar kepemimpinan menurut pemaparan para pembina OSIS Waka kesiswaan serta kepala sekolah beliau memaparkan bahwa hasil yang beliau temukan setelah adanya pengadaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai Upaya pengembangan *Soft Skill* Bagi pengurus OSIS yaitu: setelah diadakannya latihan dasar kepemimpinan terdapat beberapa perubahan yang dialami dan dirasakan oleh para pembina OSIS Waka kesiswaan serta kepala sekolah ataupun dari pengurus OSIS itu sendiri yaitu :

Pengurus OSIS yang awalnya tidak berani berbicara didepan umum kurang disiplin akan tugas dan waktu setelah adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinan timbul kesadaran dari para pengurus OSIS dan menjadi lebih disiplin dan bisa mencontohkan hal-hal yang positif kepada para siswa yang lain serta mereka bisa dan mau belajar untuk bisa public speaking di depan umum.

Kedua yaitu pengurus OSIS yang awalnya hidup sendiri, atau tidak berani bersosialisasi dengan yang lainnya setelah mengikuti kegiatan

⁷²Khotimah, "Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa Di SMPN 13 Surabaya", (Skripsi, Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012) 22-23.

latihan dasar kepemimpinan mereka bisa saling melengkapi satu sama lain dan bisa kompak dan bisa bekerjasama dengan tim OSIS.

Ketiga yaitu pengurus OSIS yang awalnya masih mengedepankan ego maksudnya nya masukan dari orang lain in setelah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan mereka bisa menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah mencari jalan yang terbaik untuk organisasi itu kedepannya jadi sudah tidak ada kata yang mengedepankan ego masing-masing.

Keempat dengan adanya latihan dasar kepemimpinan pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan bisa menyatukan beberapa pemikiran mereka dan menyalurkan beberapa aspirasi serta ide-ide kreatif dari mereka untuk bisa menciptakan beberapa program yang nantinya bisa membawa nama baik MAN 1 Pamekasan kedepannya. Dan tentunya hal itu semua tidak lepas dari dukungan dari lembaga yang menyediakan sarana serta dukungan kepada mereka baik dari kepala sekolahnya yang welcome kepada pengurus OSIS dan memberi ruang untuk teman-teman berkreasi semampunya mereka.

Pernyataan ini di dukung oleh pendapat dari Maria Ambarati yang menyatakan bahwa *Soft Skill* adalah keterampilan yang cenderung abstrak, dalam arti baru akan terlihat seiring berjalannya waktu dan ketika dihadapkan dengan situasi tertentu.⁷³ Dan didukung oleh pendapat Lailatul Mufidah yang mengutip pendapat dari Mamat

⁷³Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill Melejitkan Kesuksesan Dalam Karier, Bisnis, Dan Kehidupan Sehari-Hari*, (Yogyakarta : Spikologi Corner, 2017), Ix

upriatna yang menyatakan bahwa fungsi OSIS yaitu pengembangan diri, sosial, kreatif, kesiapan karir peserta didik.⁷⁴

Hasil dari upaya pengembangan *Soft Skill* OSIS MAN 1 Pamekasan juga diperkuat oleh pendapat Khotimah yang memaparkan bahwa manfaat atau Hasil dari pengadaannya kegiatan LDK yaitu : Peserta mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu, peserta mampu berpikir positif terhadap diri sendiri disiplin dalam segala hal antusias dan senantiasa sportif dalam berbagai kondisi apapun, peserta mampu membentuk tim dengan belajar terampil untuk membangun tim, peserta atau siswa memperoleh praktik berharga dalam bekerja sama dengan orang lain, dapat memanfaatkan sumber daya manusia dalam posisi kepemimpinan, seorang siswa dapat dengan cepat mempelajari cara menemukan dan menggunakan sumber daya untuk membantu melaksanakan tujuannya, peserta memiliki rasa tumbuh kebersamaan kebanggaan dan semangat untuk membangun OSIS yang lebih baik di sekolah.⁷⁵

⁷⁴Lailatul Munadifah, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII MtsN 1 Pasuruan" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 19-20.

⁷⁵Khotimah, "Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa Di SMPN 13 Surabaya", (Skripsi, Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 20.